

Analisis Implementasi *Green Economy* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Fenny Noor Salam¹, Dinda Ayu Izmi², Devi Trenggani³

^{1,2,3} Universitas Insan Cendekia Mandiri

Email: fennynooresalam.uicm@gmail.com

Abstrak

Implementasi green economy pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi langkah strategis dalam menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Faktor Kebijakan, Faktor Teknologi dan Investasi, serta Faktor Sosial dan Perilaku terhadap Implementasi Green Economy pada UMKM di Kabupaten Bandung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda melalui software SPSS versi 25. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Faktor Kebijakan ($t = 3,603$, $p < 0,05$), Faktor Teknologi dan Investasi ($t = 3,202$, $p < 0,05$), dan Faktor Sosial dan Perilaku ($t = 2,584$, $p < 0,05$) secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Implementasi Green Economy. Faktor Kebijakan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,213, Faktor Teknologi dan Investasi sebesar 0,297, serta Faktor Sosial dan Perilaku sebesar 0,275. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara regulasi pemerintah yang suportif, kesiapan adopsi teknologi ramah lingkungan, dukungan modal, serta pergeseran perilaku konsumsi masyarakat menjadi kunci keberhasilan transformasi hijau pada sektor UMKM.

Kata kunci: Faktor Kebijakan, Teknologi dan Investasi, Sosial dan Perilaku, Ekonomi Hijau, UMKM

Abstract

The implementation of a green economy in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is a strategic step toward balancing economic growth and ensuring environmental sustainability. This study aims to analyze the influence of policy factors, technology and investment factors, and social and behavioral factors on the implementation of a green economy in MSMEs in Bandung Regency. A quantitative research approach was used. Data were collected through a questionnaire distributed to 100 MSME respondents selected using purposive sampling. Quantitative data analysis was conducted using multiple linear regression analysis with SPSS version 25. The results of the regression analysis indicate that Policy Factors ($t = 3.603$, $p < 0.05$), Technology and Investment Factors ($t = 3.202$, $p < 0.05$), and Social and Behavioral Factors ($t = 2.584$, $p < 0.05$) each have a positive and significant partial effect on the implementation of the green economy. The Policy Factor has a regression coefficient of 0.213, the Technology and Investment Factor of 0.297, and the Social and Behavioral Factor of 0.275. These findings confirm that synergy between supportive government regulations, readiness to adopt environmentally friendly technologies, capital support, and shifts in public consumption behavior are key to the success of the green transformation in the MSME sector.

Keywords: Policy Factors, Technology and Investment, Social and Behavioral, Green Economy, MSMEs

PENDAHULUAN

Perubahan iklim dan degradasi lingkungan hidup telah menjadi permasalahan global yang perlu segera mendapatkan penanganan (Febriosa et al., 2025). Berbagai sektor ekonomi, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dituntut untuk berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Di Indonesia, UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang menyerap sekitar 97% tenaga kerja dan berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penyangga sosial melalui penyerapan tenaga kerja, melainkan juga berperan aktif dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi domestik dan pemerataan pendapatan.

Kemampuan UMKM dalam menyumbang lebih dari 60% PDB nasional mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat dependen pada kinerja dan produktivitas pelaku usaha di skala mikro, kecil, dan menengah (Badan Pusat Statistik, 2024). UMKM bertindak sebagai katup penstabil perekonomian nasional di tengah ketidakpastian ekonomi global. Namun di sisi lain, aktivitas operasional UMKM juga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan seperti peningkatan limbah, konsumsi energi, penggunaan kemasan plastik, serta pemanfaatan sumber daya yang kurang efisien. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022) menyebutkan bahwa sampah plastik di Indonesia mencapai jutaan ton per tahun dan sebagian besar berasal dari aktivitas rumah tangga dan sektor usaha, termasuk UMKM. Oleh karena itu, penerapan konsep green economy menjadi salah satu langkah strategis untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Green economy merupakan konsep pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pengurangan emisi karbon, peningkatan efisiensi sumber daya, serta pencegahan hilangnya keanekaragaman hayati dan layanan ekosistem (Antasari, 2020). Penerapan prinsip-prinsip green economy diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan berkelanjutan. Penerapan green economy tidak hanya memberikan dampak lingkungan yang positif, implementasi green economy juga dinilai mampu meningkatkan daya saing usaha, efisiensi operasional, serta citra bisnis di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan.

Implementasi green economy dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek kebijakan, teknologi, maupun sosial dan perilaku pelaku ekonomi. Faktor regulasi dan kebijakan pemerintah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung implementasi green economy. Faza & Hammam (2025) menjelaskan bahwa kurangnya konsistensi regulasi dan kebijakan di berbagai wilayah masih menjadi hambatan utama bagi pelaku usaha dalam mengadopsi konsep green economy. Selain itu, kebijakan moneter dan fiskal juga berperan penting dalam mendorong penerapan ekonomi hijau melalui pemberian insentif pajak, dukungan pembiayaan, dan pengurangan subsidi energi berbasis fosil (Damanik et al., 2023).

Faktor lainnya adalah teknologi hijau dan investasi ramah lingkungan. Keterbatasan teknologi hijau serta tingginya biaya investasi sering kali menjadi kendala bagi pelaku usaha dalam menerapkan praktik bisnis berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah perlu menciptakan ekosistem kebijakan yang mampu mendukung pengembangan teknologi hijau, termasuk melalui insentif fiskal dan kemudahan akses pembiayaan (Faza & Hammam, 2025). Vassileva dan Jovanović (2021) juga menyatakan bahwa investasi dalam teknologi ramah lingkungan dapat mempercepat adopsi praktik bisnis berkelanjutan dan meningkatkan efisiensi usaha. Selain faktor kebijakan dan teknologi, implementasi green economy juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan perilaku pelaku ekonomi. Iswahyuni & Sari (2025) menjelaskan bahwa pola konsumsi masyarakat, perilaku konsumen, serta kesadaran pelaku usaha menjadi faktor

yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan green economy. Persepsi dan kesadaran industri terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan juga menjadi tantangan utama dalam implementasi green economy sehingga diperlukan kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mendorong transformasi menuju ekonomi hijau (Faza & Hammam, 2025).

Penelitian ini menawarkan kontribusi konseptual dengan menganalisis implementasi *green economy* pada UMKM secara komprehensif melalui pengintegrasian berbagai dimensi, seperti efisiensi energi, penggunaan bahan baku berkelanjutan, pengelolaan limbah, pengurangan emisi karbon, dan pemasaran hijau. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi *green economy* dari aspek kebijakan, teknologi, serta sosial dan perilaku. Pendekatan tersebut berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya berfokus pada aspek-aspek tertentu secara terpisah. Kabupaten Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah UMKM yang besar dengan karakteristik usaha yang beragam, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah sekaligus berpotensi menimbulkan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Bandung sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji implementasi *green economy* pada UMKM, khususnya dalam memahami bagaimana pelaku usaha mengupayakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Penelitian mengenai green economy pada UMKM mulai berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Fataron (2022) membahas implementasi green marketing pada UMKM melalui pendekatan etika pemasaran berkelanjutan, sedangkan Nuryakin & Maryati (2022) lebih berfokus pada pengaruh green marketing orientation terhadap green innovation dan green marketing performance pada UMKM. Selain itu, Dewi & Zagladi (2025) meneliti pengaruh green innovation terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek tertentu dan belum mengkaji implementasi green economy secara komprehensif berdasarkan berbagai dimensi, seperti efisiensi energi, penggunaan bahan baku berkelanjutan, pengelolaan limbah, pengurangan emisi karbon, dan pemasaran hijau. Penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan deskriptif sederhana sehingga belum banyak mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi implementasi green economy pada UMKM secara menyeluruh. Padahal, implementasi green economy tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran lingkungan pelaku usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh regulasi pemerintah, kemampuan finansial, teknologi hijau, investasi ramah lingkungan, serta perilaku pelaku ekonomi. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian terkait masih terbatasnya penelitian yang menganalisis implementasi green economy pada UMKM secara komprehensif dengan mengintegrasikan berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari aspek kebijakan, teknologi, maupun sosial-perilaku. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi green economy pada UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Green Economy

Green economy didefinisikan oleh United Nations Environment Programme (UNEP, 2011) sebagai ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi risiko lingkungan serta kelangkaan ekologis secara signifikan. Konsep ini juga berorientasi pada ekonomi rendah karbon, efisiensi sumber daya, dan terciptanya inklusi sosial (Pan et al., 2019). Definisi tersebut menekankan tiga pilar utama, yaitu pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial, dan keberlanjutan lingkungan yang saling melengkapi.

Green economy berbeda dengan konsep ekonomi konvensional yang cenderung mengabaikan eksternalitas negatif terhadap lingkungan. Dalam green economy, biaya lingkungan diinternalisasikan ke dalam sistem produksi dan konsumsi, sehingga pelaku usaha didorong untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih efisien dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Pratiwi et al., 2024). Prinsip-prinsip utama green economy meliputi efisiensi sumber daya, energi terbarukan, pengelolaan limbah berkelanjutan, dan pengurangan emisi gas rumah kaca.

Faktor Kebijakan

Faktor kebijakan pemerintah adalah seperangkat instrumen yang diterapkan pemerintah untuk menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan kelestarian lingkungan dalam mendukung implementasi green economy (Tri et al., 2025). Menurut Anwar (2022), faktor kebijakan merupakan fondasi institusional yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan implementasi green economy. Menurut (Suryanto et al., 2023), faktor kebijakan adalah kombinasi antara regulasi formal dan insentif berbasis pasar yang mendorong UMKM untuk mengintegrasikan dimensi lingkungan ke dalam model bisnis mereka.

Faktor Teknologi dan Investasi

Faktor teknologi dan investasi adalah kapasitas pelaku usaha untuk mengakses, membiayai, dan mengoperasikan teknologi yang mampu mengurangi dampak lingkungan dari proses produksi (Ye dan Kulathunga, 2019). Menurut Wibisono (2026), faktor teknologi dan investasi adalah kombinasi antara kesiapan teknologi (technology readiness) dan kecukupan modal (financial sufficiency) yang menentukan kemampuan UMKM dalam melakukan transisi hijau. Menurut Harahap et al. (2024), faktor teknologi adalah inovasi digital hijau yang mengintegrasikan platform digital dengan prinsip keberlanjutan lingkungan.

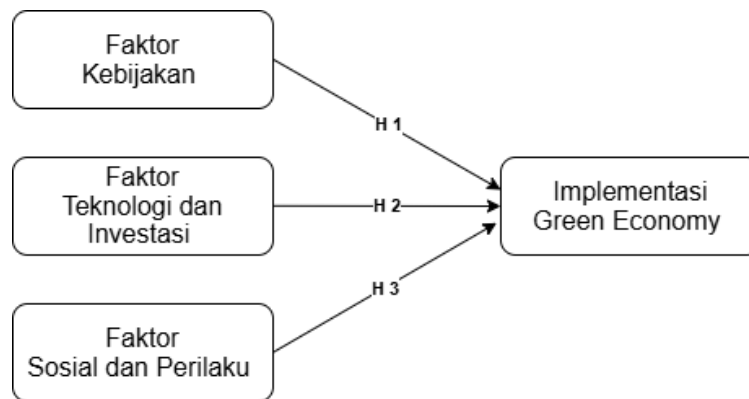
Faktor Sosial dan Perilaku

Faktor sosial dan perilaku merupakan pergeseran paradigma konsumsi yang dipicu oleh meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan (Hidayatullah & Sutarso, 2023). Perubahan tersebut mendorong pelaku usaha dan konsumen untuk lebih memperhatikan praktik bisnis yang ramah lingkungan serta penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Menurut Ameyla et al. (2025), aktor sosial dan perilaku merupakan kesatuan antara kapasitas adaptif, literasi digital, dan perilaku keuangan yang membentuk kesiapan UMKM dalam menerapkan praktik berkelanjutan. Faktor ini menjadi penting karena dapat mendukung kemampuan UMKM dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi, perubahan pasar, dan penerapan konsep green economy.

Implementasi Green Economy

Implementasi green economy merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien serta pengurangan risiko kerusakan lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam (Marsela & Fitrianna, 2025). Implementasi green economy merupakan penerapan konsep ekonomi hijau dalam kegiatan ekonomi dan bisnis dengan tujuan menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial secara berkelanjutan. Implementasi green economy dilakukan melalui penggunaan sumber daya secara efisien, pengurangan limbah dan emisi, penggunaan teknologi ramah lingkungan, serta penerapan praktik usaha yang mendukung keberlanjutan lingkungan (Hafizdah et al., 2026).

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap implementasi green economy pada UMKM.
- H2: Faktor Teknologi dan Investasi berpengaruh positif terhadap implementasi green economy pada UMKM.
- H3: Faktor sosial dan perilaku pelaku usaha berpengaruh positif terhadap implementasi green economy pada UMKM.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan pada UMKM di Kabupaten Bandung. Data PPID Kabupaten Bandung mencatat jumlah UMKM pada periode 2019–2023 sebanyak 38.614 unit usaha, namun data tersebut tidak secara spesifik mengelompokkan UMKM berdasarkan sektor usaha maupun jumlah terbaru pada tahun 2026. Oleh karena itu, penelitian difokuskan pada UMKM yang beroperasi di Kabupaten Bandung dan telah menjalankan kegiatan usaha minimal satu tahun. Responden yang dipilih adalah pemilik atau pengelola usaha yang terlibat langsung dalam pengelolaan operasional dan pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, UMKM yang menjadi sampel penelitian merupakan usaha yang telah menerapkan atau memiliki pengetahuan terkait konsep *Green Economy*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus menurut Hair et al. (2019), yaitu jumlah indikator dikalikan minimal 5 kali. Penelitian ini memiliki jumlah 11 indikator, sehingga perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan rumus:

$$n = \text{Jumlah Indikator} \times 5$$

$$11 \times 5 = 55$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimum dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 responden. Jumlah tersebut dianggap cukup untuk menghasilkan data yang layak dianalisis serta memenuhi ketentuan ukuran sampel minimum dalam penelitian kuantitatif. Namun untuk meningkatkan akurasi dan representativitas data penelitian, jumlah sampel yang digunakan ditetapkan sebanyak 100 responden. Jumlah tersebut masih berada dalam kisaran ukuran sampel yang direkomendasikan oleh Hair et al. (2019), sehingga dianggap cukup memadai untuk mewakili karakteristik responden dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5 yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Prosedur penelitian meliputi penyusunan instrumen, pengumpulan data,

pengolahan data, dan interpretasi hasil penelitian. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 25, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model penelitian

HASIL DAN DISKUSI

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah diperoleh, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik untuk dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan Ghazali (2020). Penelitian ini menggunakan program SPSS 25.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

Variabel	Pearson Correlation	Signifikansi
Faktor Kebijakan (X1)	0,737	0.000
Faktor Teknologi dan Investasi (X2)	0,865	0.000
Faktor Sosial dan Perilaku (X3)	0,808	0.000

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki hubungan yang signifikan terhadap Implementasi Green Economy pada UMKM.

Nilai Pearson Correlation pada variabel Faktor Kebijakan sebesar 0,737 menunjukkan hubungan yang kuat terhadap Implementasi Green Economy. Hal tersebut menunjukkan bahwa regulasi pemerintah, dukungan kebijakan fiskal, dan kebijakan lingkungan memiliki peranan penting dalam mendorong UMKM menerapkan praktik usaha yang lebih ramah lingkungan. Kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi hijau dan pengurangan limbah mampu meningkatkan kesadaran pelaku usaha dalam menerapkan konsep green economy.

Variabel Faktor Teknologi dan Investasi memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,865 dan menjadi variabel dengan hubungan paling dominan terhadap Implementasi Green Economy. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi ramah lingkungan serta dukungan investasi memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan green economy pada UMKM. Pemanfaatan teknologi hijau mampu meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi penggunaan energi, serta meminimalkan limbah usaha sehingga mendukung keberlanjutan usaha.

Sementara pada Faktor Sosial dan Perilaku memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,808 yang menunjukkan hubungan kuat terhadap Implementasi Green Economy. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat, perilaku konsumen, dan persepsi pelaku usaha mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan mampu mendorong penerapan praktik usaha yang lebih ramah lingkungan. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap isu lingkungan menyebabkan pelaku UMKM mulai menyesuaikan pola usaha mereka agar lebih berorientasi pada keberlanjutan.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Standar Reabilitas	Keterangan
X1	0,742	> 0,6	Reliabilitas
X2	0,821	> 0,6	Reliabilitas
X3	0,778	> 0,6	Reliabilitas
Y	0,785	> 0,6	Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.64980316
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.048
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 ^c

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,114 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel		Koefisien Regresi (β)	Nilai T (parsial)	Nilai p (parsial)	Kesimpulan Parsial
Faktor Kebijakan (X1)		.213	3.603	0.000	Signifikan
Faktor Teknologi dan Investasi (X2)		.297	3,202	0.002	Signifikan
Faktor Sosial dan Perilaku (X3)		.275	2.584	0.011	Signifikan

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu Faktor Kebijakan (X1), Faktor Teknologi dan Investasi (X2), serta Faktor Sosial dan Perilaku (X3), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi *Green Economy* (Y) pada UMKM di Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil uji statistik, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,531 + 0,213 X1 + 0,297 X2 + 0,275 X3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan pada Faktor Kebijakan (X1), Faktor Teknologi dan Investasi (X2), serta Faktor Sosial dan Perilaku (X3) akan meningkatkan Implementasi *Green Economy* (Y) pada UMKM. Secara parsial, variabel Faktor Kebijakan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,213 dengan nilai t hitung sebesar 3,603 dan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,000. Selanjutnya, Faktor Teknologi dan Investasi (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,297 dengan nilai t hitung sebesar 3,202 dan nilai probabilitas sebesar 0,002. Sementara itu, Faktor Sosial dan Perilaku (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,275 dengan nilai t hitung sebesar 2,584 dan nilai probabilitas sebesar 0,011. Hubungan positif tersebut diperkuat oleh seluruh

nilai probabilitas (p-value) yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Faktor Kebijakan (X1), Faktor Teknologi dan Investasi (X2), serta Faktor Sosial dan Perilaku (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi Green Economy (Y). Nilai probabilitas yang rendah menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan variasi Implementasi Green Economy dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi green economy pada UMKM dipengaruhi oleh kombinasi faktor kebijakan, kesiapan teknologi dan investasi, serta dukungan sosial dan perilaku masyarakat. Sinergi antara regulasi yang mendukung, penggunaan teknologi hijau, dan meningkatnya kesadaran sosial terhadap keberlanjutan lingkungan memberikan dampak nyata terhadap keberhasilan penerapan green economy pada UMKM di Kabupaten Bandung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ketiga variabel independen yaitu Faktor Kebijakan (X1), Faktor Teknologi dan Investasi (X2), serta Faktor Sosial dan Perilaku (X3) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Green Economy pada UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan konsep green economy tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara dukungan kebijakan, kesiapan teknologi dan investasi, serta kesadaran sosial dan perilaku pelaku usaha maupun masyarakat.

Faktor Kebijakan (X1) berpengaruh positif terhadap Implementasi Green Economy pada UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan praktik usaha berkelanjutan. Regulasi yang mendorong efisiensi energi, pengelolaan limbah, penggunaan bahan ramah lingkungan, serta program pendampingan dan bantuan bagi UMKM dapat meningkatkan kesiapan pelaku usaha dalam menerapkan prinsip green economy. Dalam konsep pembangunan berkelanjutan, pemerintah berperan sebagai regulator yang mampu mengarahkan aktivitas ekonomi menuju keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, semakin baik kebijakan yang diterapkan pemerintah, maka semakin besar peluang UMKM untuk mengimplementasikan praktik usaha yang ramah lingkungan.

Selanjutnya, Faktor Teknologi dan Investasi (X2) menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Implementasi Green Economy pada UMKM. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi yang paling besar dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi green economy sangat bergantung pada kemampuan UMKM dalam mengakses teknologi dan sumber pendanaan yang memadai. Penggunaan teknologi hijau memungkinkan pelaku usaha meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi konsumsi energi, meminimalkan limbah, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Selain memberikan manfaat bagi lingkungan, penerapan teknologi juga dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha. Namun demikian, adopsi teknologi ramah lingkungan umumnya membutuhkan biaya investasi yang cukup besar, sehingga dukungan pembiayaan menjadi faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, akses terhadap investasi, kredit usaha, maupun program pendanaan berkelanjutan menjadi kunci dalam mendorong transformasi UMKM menuju praktik usaha yang lebih ramah lingkungan. Dominannya pengaruh variabel ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan dan kesadaran sosial telah tersedia, implementasi green economy akan sulit diwujudkan tanpa dukungan teknologi dan investasi yang memadai.

Sementara itu, Faktor Sosial dan Perilaku (X3) juga memberikan pengaruh positif terhadap Implementasi Green Economy pada UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, perubahan perilaku konsumen, serta persepsi pelaku usaha mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan berperan dalam mendorong

penerapan praktik usaha ramah lingkungan. Meningkatnya preferensi konsumen terhadap produk yang lebih ramah lingkungan mendorong UMKM untuk menyesuaikan proses bisnis mereka agar tetap mampu bersaing di pasar. Selain itu, pelaku usaha yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan cenderung lebih terbuka dalam mengadopsi konsep green economy dalam kegiatan usahanya. Namun, meskipun pengaruh faktor sosial dan perilaku cukup kuat, implementasi green economy tetap memerlukan dukungan teknologi dan investasi agar dapat diterapkan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor Teknologi dan Investasi merupakan faktor yang paling dominan dalam mendorong Implementasi Green Economy pada UMKM, diikuti oleh Faktor Sosial dan Perilaku serta Faktor Kebijakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan green economy tidak hanya membutuhkan regulasi dan kesadaran masyarakat, tetapi juga memerlukan dukungan nyata berupa teknologi yang efisien dan akses investasi yang memadai. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, pelaku usaha, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mempercepat implementasi green economy pada UMKM sehingga dapat mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh Faktor Kebijakan, Faktor Teknologi dan Investasi, serta Faktor Sosial dan Perilaku terhadap Implementasi Green Economy pada UMKM di Kabupaten Bandung, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Green Economy.

Faktor Kebijakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi Green Economy. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung sebesar 3,603 dengan nilai signifikansi parsial sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien regresi yang positif sebesar 0,213, maka H1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi pemerintah, dukungan fiskal, serta kebijakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan mampu mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan praktik usaha yang lebih ramah lingkungan.

Faktor Teknologi dan Investasi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi Green Economy. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung sebesar 3,202 dengan nilai signifikansi parsial sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien regresi yang positif sebesar 0,297, maka H2 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi hijau dan dukungan investasi menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi green economy pada UMKM. Penggunaan teknologi yang efisien mampu membantu pelaku usaha mengurangi penggunaan energi, meminimalkan limbah produksi, serta meningkatkan efisiensi operasional usaha.

Faktor Sosial dan Perilaku memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi Green Economy. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung sebesar 2,584 dengan nilai signifikansi parsial sebesar 0,011 ($p < 0,05$). Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien regresi yang positif sebesar 0,275, maka H3 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya kesadaran masyarakat, perilaku konsumen, serta persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan mampu mendorong UMKM untuk menerapkan praktik usaha yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi green economy pada UMKM dipengaruhi oleh kombinasi faktor kebijakan, kesiapan teknologi dan investasi,

serta dukungan sosial dan perilaku masyarakat. Sinergi antara regulasi pemerintah, penggunaan teknologi hijau, dan meningkatnya kesadaran lingkungan memberikan dampak nyata terhadap keberhasilan penerapan green economy pada UMKM di Kabupaten Bandung.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *green economy*, khususnya dalam konteks UMKM di negara berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *green economy* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal pelaku usaha, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa kebijakan pemerintah serta dukungan teknologi dan investasi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan penerapan *green economy* memerlukan pendekatan yang bersifat multidimensional dan melibatkan interaksi antara aspek regulasi, teknologi, serta sosial-perilaku. Selain itu, penelitian ini memperluas kajian *green economy* yang selama ini lebih banyak berfokus pada perusahaan besar dengan menunjukkan bahwa UMKM juga memiliki potensi untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi hijau apabila didukung oleh lingkungan kebijakan yang kondusif, akses terhadap teknologi yang memadai, serta tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur mengenai *green economy* dengan menghadirkan bukti empiris bahwa implementasi ekonomi hijau pada UMKM merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan model konseptual implementasi *green economy* yang lebih komprehensif pada sektor UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameyla, N. T., Gitayuda, M. B. S., & Purnamawati. (2025). Literacy And Financial Management Towards Financial Sustainability: The Mediation Role Of Digital Adaptation In Culinary Msmes. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 1891–1908.
- Antasari, D. W. (2020). IMPLEMENTASI GREEN ECONOMY TERHADAP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI KOTA KEDIRI. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 80–88. <https://doi.org/10.35906/JEP01.V5I2.402>
- Anwar, M. (2022). Green economy sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik usaha mikro, kecil dan menengah Indonesia 2022. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Damanik, R., Rangkuty, D. R., & Abdiyanto. (2023). Analisis kebijakan moneter dan fiskal terhadap green trade di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Sains Indonesia (JEMSI)*, 1(3), 2929.
- Dewi, A. P., & Zagladi, A. N. (2025). Pengaruh Green Innovation dan Keberlangsungan Hidup Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Sentra Industri Tahu Kabupaten Polewali Mandar). *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 6(2), 619–630. <https://doi.org/10.31539/BUDGETING.V6I2.13350>
- Fataron, Z. A. (2022). Elaborasi Green Marketing dan Islamic Marketing Ethics (Studi Kasus UMKM di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4250>
- Faza, A. D., & Hammam, N. (2025). Implementasi Kebijakan Green Economy Di Indonesia Dalam Upaya Mendukung Perdagangan Berkelanjutan. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 3(2), 59–64. <https://doi.org/10.61722/JIEM.V3I2.3782>
- Febriosa, S., Sary Pratama, W., Mahdalena, Z., Mahaputra, U., & Yamin, M. (2025). Analisis Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5(2), 2211–2221. <https://doi.org/10.56832/MUDABBIR.V5I2.1480>

- Ghozali, Imam. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hafizdah, N. A., Aysha, P. S., Aldo, A., Ayunda, A., Pratama, A. B., Az-Zahra, B. S., Fatma, F. N., Fadillah, R. M., & Yulitasari, L. (2026). PENERAPAN GREEN ECONOMY PADA UMKM. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 538–547. <https://doi.org/10.62017/jemb>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). Multivariate Data Analysis Eighth Edition. www.cengage.com/highered
- Harahap, H. H., Rudy, F., Rajagukguk, S., Arifin, I. W., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Karya, B. (2024). *ECONOMIC DEVELOPMENT PROGRESS Peran Pembiayaan Hijau (Green Financing) dalam Mendorong Green Economy di Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Sumatera Utara dengan Produk Ramah Lingkungan Sebagai Variabel Mediasi* (Vol. 3, Number 2). www.journal.stie-binakarya.ac.id
- Hidayatullah, T. F., & Sutarso, Y. (2023). Peran Media Sosial, Ulasan Daring, dan Kepedulian Lingkungan pada Perilaku Pembelian Green Product. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.31602/atd.v7i1.9217>
- Iswahyuni, D., & Sari, D. P. (2025, October 31). *Green Economy sebagai Strategi Pembangunan Berkelanjutan: Kajian Literatur*. <https://journal.cenderawasih.id/index.php/jmebi/article/view/22/18>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). Laporan kinerja pengelolaan sampah Indonesia 2021. Direktorat Pengelolaan Sampah KLHK.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar (UB) tahun 2021-2022. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Marsela, A. R., & Fitrianna, N. (2025). Pelaksanaan Prinsip Efisiensi Sumber Daya dalam Green Economy oleh UMKM Kuliner dan Dampaknya pada Lingkungan. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 162–173. <https://doi.org/10.30640/INISIATIF.V4I2.3818>
- Nuryakin, N., & Maryati, T. (2022). Do green innovation and green competitive advantage mediate the effect of green marketing orientation on SMEs' green marketing performance? *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2065948>
- Pan, W., Pan, W., Hu, C., Tu, H., Zhao, C., Yu, D., Xiong, J., & Zheng, G. (2019). Assessing the green economy in China: An improved framework. *Journal of Cleaner Production*, 209, 680–691. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2018.10.267>
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., Nurhayati, Apriyanto, Kusumastuti, S. Y., & Wijaya, R. (2024). *Green Economy* (Efitra & N. Yunita, Eds.). https://books.google.co.id/books?id=rMA1EQAAQBAJ&dq=green+economy,+biaya+lingkungan+&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Suryanto, S., Trinugroho, I., Susilowati, F., Aboyitungiye, J. B., & Hapsari, Y. (2023). The Impact of Climate Change, Economic Growth, and Population Growth on Food Security in Central Java Indonesia. *Nature Environment and Pollution Technology*, 22(2), 1017–1022. <https://doi.org/10.46488/NEPT.2023.v22i02.048>
- Tri, N., Karnadjaja, D., & Muryanto, F. (2025). *Evaluasi Kebijakan Pemerintah dalam Mendorong Penerapan Green Economy di Sektor Industri*.
- Vassileva, A., & Jovanović, L. (2021). Circular Economy in the Context of Sustainable Development. *Technogenesis, Green Economy and Sustainable Development*, Query date: 2025-01-04 05:55:21, 121–148.

- Wibisono, A. W. (2026). Hybrid Green Technology Adoption in Indonesian MSMEs: A Conceptual Readiness Model. *Journal of Research on Business and Tourism*, 5(2), 168. <https://doi.org/10.37535/104005220256>
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability*, 11(10), 2990.